



EFEKTIFITAS METODE SFAE DENGAN BANTUAN MEDIA KLIPING DITINJAU DARI PERUBAHAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SANTRI

(Studi pada santri Darullughah Wadda'wah Bangil)

'Inayatul Maula

IAI Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Email: linplakat@gmail.com

Abstrak

Metode SFAE dengan media kliping memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama dalam menentukan sikap kewirausahaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping. 2) Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan pada kelompok yang menggunakan metode SFAE dengan media kliping dan kelompok konvensional. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment untuk menjawab pertanyaan diatas. Dalam hal ini, siswa sebagai instrument utama. Data penelitian ini adalah sikap kewirausahaan yang dihasilkan oleh pengajar dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam mengumpulkan data melalui silabus, RPP, lembar observasi penerapan metode SFAE dengan media kliping, media kliping, angket kewirausahaan, dan lembar observasi sikap kewirausahaan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis data, dan analisis statistik inferensial, uji t diterapkan untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sikap kewirausahaan mengalami kenaikan secara signifikan. Hal ini berarti Metode SFAE dengan media kliping terbukti mempunyai perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan dan sikap kewirausahaan pada kelompok yang menggunakan metode SFAE dengan media kliping lebih baik dari pada kelompok konvensional. Pembahasan penelitian berdasarkan uji t diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping pada kelompok eksperimen dan tidak ada perbedaan sebelum dan setelah penelitian pada kelompok konvensional. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sikap kewirausahaan pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok konvensional. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping, hal ini berarti sikap kewirausahaan siswa meningkat pada kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan pada kelompok yang menggunakan metode SFAE dengan media kliping dan kelompok konvensional, hal ini berarti sikap kewirausahaan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, dengan perbedaan peningkatan 7.0811 kelompok eksperimen dan 1.6316 kelompok konvensional. Bagi guru pengajar



kewirausahaan, dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa dengan menggunakan metode SFAE dengan bantuan media kliping. Bagi Darullughah Wadda'wah Bangil, pembelajaran menggunakan metode SFAE dengan bantuan media kliping dapat dijadikan refrensi dalam prose belajar mengajar.

Kata Kunci: Metode SFAE dengan media kliping, pembelajaran konvensional, sikap kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada santri Jurusan ES Darullughah Wadda'wah Bangil ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 13 Agustus 2012 mendapatkan data bahwa tidak semua siswa mengerti apa yang dimaksud dengan sikap kewirausahaan padahal tidak sedikit siswa selama ini sudah melakukan sikap kewirausahaan dan di kota Pasuruan sudah terdapat pengusaha sukses. Begitu juga dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2012 bahwa "Anak-anak itu tidak mengerti jika selama ini mereka juga bersikap kewirausahaan, waktu Ibu menerangkan tentang sikap kewirausahaan mereka baru mengerti jika selama ini pernah melakukan sikap kewirausahaan".

Berdasarkan kenyataan diatas, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa Darullughah Wadda'wah Bangil. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan metode, dengan media yang tepat dalam pembelajaran kewirausahaan, agar siswa mudah memahami kewirausahaan dengan benar dan cepat. Sehingga Metode SFAE dengan media kliping dianggap tepat dalam sikap kewirausahaan.

Bertolak dari fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui penerapan metode SFAE dengan media kliping di Darullughah Wadda'wah Bangil. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul "EFEKTIFITAS METODE SFAE DENGAN BANTUAN MEDIA KLIPING DITINJAU DARI PERUBAHAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SANTRI(Studi pada santri Darullughah Wadda'wah Bangil)".

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan pada kelompok yang menggunakan metode SFAE dengan media kliping dan kelompok konvensional?

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping.
2. Sikap kewirausahaan pada kelompok yang menggunakan metode SFAE dengan media kliping lebih baik dari pada kelompok konvensional.



KAJIAN LITERATUR

Metode SFAE (*bermain peran*) adalah merupakan pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode SFAE dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa (Lie, 2002: 45)

Menurut **Suprijono (2009) langkah-langkah** dari metode SFAE, sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Evaluasi.

Menurut Saputra (1993) metode konvensional adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang terhadap sekelompok pendengar. Pendapat lain menurut Muhaimin (1996) metode konvensional adalah metode kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan tanya jawab.

Menurut Muhaimin (1996) langkah-langkah metode konvensional, sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan istilah-istilah tertentu.
- 2) Pembuatan bagian dari materi yang dibicarakan.
- 3) Pembuatan ikhtisar dalam bentuk pengungkapan sari pati pembicaraan.
- 4) Mengajukan dan pemecahan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi salah pengertian.

Kata *clipping* berubah menjadi klipring dalam bahasa Indonesia dengan sedikit mengalami perluasan makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1989), istilah klipring dijelaskan sebagai guntingan artikel, karya tulis atau berita yang dianggap penting dari surat kabar atau majalah untuk disimpan atau di dokumentasikan. Jadi, satu artikel dapat disebut sebagai klipring.

Menurut Goleman (1995) sikap merupakan konstelasi beberapa komponen yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek.

Sikap kewirausahaan merupakan konsep individual tentang kewirausahaan, penilaian dan kecenderungan kearah kewirausahaan Chen (2010). Di dalam sikap terdapat tiga komponen (Azwar, 2005:23) yakni (1) komponen kognisi yang merupakan segmen pendapat atau keyakinan dari sikap (2) komponen afektif yang menyangkut segmen emosional atau perasaan dari suatu sikap dan (3) komponen konasi yang merujuk ke suatu maksud untuk berperilaku dalam suatu cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sebagai reaksi, sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*), kemudian melaksanakan/menghindari sesuatu Baharudin (2007).



Sikap kewirausahaan siswa jurusan ES adalah perilaku siswa yang belum terobsesi secara konkrit yaitu kecenderungan tindakan dari keyakinannya yang dapat positif atau negatif terhadap kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah santri Darullughah Wadda'wah Bangil tahun pelajaran 2012-2013 yang terdiri dari 6 jurusan sejumlah 666 santri. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dari 2 kelas yang berbeda yaitu satu kelas eksperimen menggunakan metode SFAE dan satu kelas konvensional dengan melakukan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian merupakan santri Darullughah Wadda'wah Bangil, jurusan ES, dengan jumlah 75 antri. Terbagi menjadi 2 kelompok, dapat dilihat dalam tabel kelompok eksperimen dan kelompok konvensional.

Instrument Pengumpulan data

Instrumen perlakuan berupa perangkat pembelajaran yang digunakan baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol

Instrumen pengukuran dalam hal ini digunakan untuk mengukur sikap kewirausahaan. Dalam pengukuran sikap kewirausahaan siswa menggunakan angket sikap kewirausahaan, lembar observasi penerapan metode SFAE dan lembar observasi sikap kewirausahaan.

Rancangan penelitian

Menurut analisis datanya penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Variabel yang diamati pada penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu metode SFAE dengan metode kliping dan metode konvensional dan satu variabel terikat sikap kewirausahaan.

Rancangan penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*

Kelompok Eksperimen : $O_1 - X - O_2$

Kelompok Konvensional : $O_3 - O_4$

Ket :

O_1, O_3 = Sikap kewirausahaan sebelum penerapan metode

X = Penerapan *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan media kliping

O_2 = Sikap kewirausahaan setelah penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan media kliping.

O_4 = Sikap kewirausahaan setelah penerapan pembelajaran konvensional

Teknik Analisis data

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa dimaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004:142).



Teknik analisis deskriptif, yaitu menentukan rata-rata, standart deviasi, dan *range* (jangkauan) dari tes yang telah dilakukan dan kuesioner yang disebarkan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses Metode SFAE dengan media kliping dan sikap kewirausahaan.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Analisis uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian memiliki jenis distribusi data normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan kesahihan hipotesis yang diuji. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *KolmogorovSmirnov Test* karena di dalamnya terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok konvensional dan kelompok eksperimen.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, yaitu signifikansi $>0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya, jika signifikansi $<0,05$, maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok subyek mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Leven's (Leven's test of equality of error Varian).

Analisis Statistik Inferensial

Uji-t digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan sikap kewirausahaan siswa antara kelas konvensional dan kelas eksperimen sebelum penerapan metode SFAE dengan media kliping dan sesudah penerapan metode SFAE dengan media kliping. Data yang digunakan adalah data *gain score*. Kriteria yang digunakan tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap kewirausahaan siswa, sebaliknya, jika signifikansi $\geq 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap kewirausahaan siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Penerapan Metode SFAE dengan Menggunakan Media Kliping.

Sikap kewirausahaan sebelum penerapan metode dilakukan pada kelompok eksperimen diukur dengan menggunakan angket sikap kewirausahaan yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2013 untuk mengetahui kemampuan sikap kewirausahaan siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi angket sikap kewirausahaan siswa sebagai berikut:



Tabel 1 Sikap kewirausahaan sebelum penerapan metode SFAE
Kelompok Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	std. Deviation
Sebelum	37	57.00	74.00	65.1081	3.94957
Sesudah	37	51.00	81.00	72.1892	6.58212

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: rata-rata sikap kewirausahaan kelompok eksperimen sebesar 65.18421 dengan standar deviasi sebesar 3.92398. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan siswa masih rendah sehingga diperlukan adanya penerapan metode SFAE dengan media kliping.

Setelah mendapatkan perlakuan dari penerapan metode SFAE dengan media kliping, sikap kewirausahaan siswa kelas JURUSAN ES mengalami peningkatan. Sikap kewirausahaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: rata-rata sikap kewirausahaan kelompok eksperimen sebesar 65.18421 dengan standar deviasi sebesar 3.92398. Sedangkan rata-rata sikap kewirausahaan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping sebesar 72.2368 dengan standar deviasi sebesar 6.49921.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan siswa kelas jurusan ES mengalami peningkatan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping.

Kelompok Konvensional Sebelum dan Setelah Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh data hasil sikap kewirausahaan awal pada kelompok konvensional dengan nilai rata-rata siswa 60,22342 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 data nilai awal kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Sikap kewirausahaan kelas konvensional

Kelompok Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	std. Deviation
Sebelum	38	57.00	74.00	65.8421	3.46821
Sesudah	38	51.00	76.00	67.4737	4.97962

(Sumber: Data diolah)

Pada proses pembelajaran kewirausahaan santri ES ini tidak ada perlakuan model ataupun media, pada kelas ini hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan guru dalam proses pembelajaran dalam keseharian yakni metode ceramah, merangkum dan penugasan saja tidak adanya kemenarikan dalam proses belajar mengajar. Guru juga hanya menyuruh siswa untuk berkerja secara kelompok tanpa menekankan ketrampilan-ketrampilan yang harus ditampilkan atau dibutuhkan dalam bekerja sama. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung menguasai kelompok dan meremehkan anggota kelompok lain. Sedangkan siswa yang



mempunyai kemampuan kurang cenderung diam. Sikap kewirausahaan kelas konvensional ini cenderung naik, dengan rata-rata 66.13158 sedangkan standard Deviation 5.13689

Gain Skor

Gain skor adalah perbedaan nilai pada saat pengambilan data awal dan data perlakuan. Alasan mengukur beda gain skor pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sikap kewirausahaan siswa sebelum dan setelah penerapan, dengan cara perolehan gain skor yaitu data awal setelah penerapan dikurangi data awal sebelum penerapan. Adapun data awal pada kelompok eksperimen dengan metode SFAE menggunakan media kliping dan data gain skor sikap kewirausahaan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3 Gain Skor pada kelompok eksperimen dan kelompok konvensional.

No	Kelompok	Sebelum	Setelah	Gain Skor
1	Eksperimen	65.1081	72.1892	7.0811
2	Konvensional	65.8421	67.4737	1.6316

(Sumber: Data diolah)

Hasil analisis menggunakan gain skor dari rata-rata sikap kewirausahaan kelompok konvensional dan kelompok eksperimen di atas dapat dikuatkan dengan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t Sikap Kewirausahaan Kelas Konvensional dan Kelas Eksperimen

Gain Skor Sikap Kewirausahaan	Independent Sample t test	
	t hitung	sig.
Konvensional vs Eksperimen	-3.968	0.000

(Sumber: data diolah)

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap kewirausahaan kelompok konvensional dan eksperimen. Hal ini didapatkan dari signifikansi (sig.) yang kurang dari 0.05. Berdasarkan rata-rata gain skor dapat diketahui bahwa sikap kewirausahaan kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas konvensional.

PEMBAHASAN

Perbedaan Sikap Kewirausahaan Sebelum dan Setelah Penerapan Metode SFAE dengan Media Kliping.

Pengujian hipotesis pada BAB IV menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan metode kliping. Berdasarkan perhitungan rata-ratanya secara keseluruhan sikap kewirausahaan pada masing-masing kelompok adalah:



Tabel 5 Sikap kewirausahaan sebelum dan sesudah penerapan metode SFAE

Kelompok	Kelompok Eksperimen		Hasil Uji t
	Sebelum	Setelah	
Eksperimen	65.1081	72.1892	terdapat perbedaan
Konvensional	65.8421	67.4737	tidak terdapat perbedaan

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan uji t diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping pada kelompok eksperimen dan tidak ada perbedaan sebelum dan setelah penelitian pada kelompok konvensional. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SFAE dengan bantuan media kliping terbukti dapat meningkatkan sikap kewirausahaan.

Metode SFAE (*bermain peran*) adalah merupakan pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode SFAE dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. (Lie, 2002: 45)

Sintaks dalam metode SFAE, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD, 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dan menjelaskan metode SFAE dengan media kliping, 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 4) Guru memberikan kliping kepada setiap kelompok, 5) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran 6) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, 7) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu 8) Evaluasi.

Untuk lebih mengkonkritkan materi yang dipelajari siswa dan juga pertanyaan yang diajukan ke kelompok, guru menggunakan media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran sangat luas sekali dari semua yang dapat diberikan informasi bagi siswa dan guru dan membantu memudahkan pembelajaran. Media pembelajaranpun bisa menggunakan hal-hal yang sangat menarik dan rasa ingin tahu. Jadi apapun bedanya, asal dapat dipergunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, maka benda itu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menjadi dasar penggunaan media pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan media pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1989), istilah kliping dijelaskan sebagai guntingan artikel, karya tulis atau berita yang dianggap penting dari surat kabar atau majalah untuk disimpan atau di dokumentasikan. Istilah yang berupa verba kliping berarti menggunting beberapa artikel dari koran/majalah. Hasilnya bahwa guntingan-guntingan artikel tersebut disebut guntingan pers. Guntingan pers dapat dilekatkan pada kertas tulis lain lalu dijilid dengan rapi. Guntingan pers juga



dapat dilekatkan pada kertas tulis yang sudah dijilid atau buku tulis ukuran tertentu sehingga tidak perlu dijilid lagi. Disini guntingan pers yang telah dijilid itu disebut kliping.

Dalam pembelajaran dikelas, dengan memakai metode SFAE dapat mempunyai nilai tambah menurut Prasetya (2005:91) antara lain: a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal; b) Melatih kepemimpinan siswa; c) Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah. Menggunakan media kliping juga dapat mempunyai nilai tambah menurut (Kanis, 1990:78) antara lain: a) Menumbuhkan sekaligus meningkatkan minat baca dikalangan pelajar; b) “Mendidik” para pelajar untuk memanfaatkan waktu senggang.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Philipus (2012) dengan judul Penerapan metode SFAE dengan media *Outdoor Learning* Terhadap peningkatan Sikap dan Hasil Belajar Kewirausahaan (Studi pada santri JURUSAN ES YPK Serul - Papua). Dengan hasil penelitian terdapat perbedaannya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dilihat pada tingkat penguasaan materi, maka pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa setelah dilakukan penerapan metode SFAE dengan media *Outdoor Learning*. Pada penelitian ini membuktikan penerapan metode SFAE dengan media kliping mengubah sikap kewirausahaan santri jurusan ES atau kelompok eksperimen dapat dilihat dalam hasil penelitian dan terbukti sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Philipus (2012).

Perbedaan Sikap Kewirausahaan pada Kelompok yang Menggunakan Metode SFAE dengan Media Kliping Kelompok Konvensional.

Pengujian hipotesis pada BAB IV menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan kelompok eksperimen terbukti lebih baik dari pada kelompok konvensional. Hal ini didapatkan dari gain skor pada ringkasan sebagai berikut:

Tabel 6 Gain Skor pada kelompok eksperimen dan kelompok konvensional.

No	Kelompok	Sebelum	Sesudah	Gain Skor
1	Eksperimen	65.1081	72.1892	7.0811
2	Konvensional	65.8421	67.4737	1.6316

(Sumber: data diolah)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode SFAE dengan media kliping dan pembelajaran kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional terhadap sikap kewirausahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sikap kewirausahaan pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok konvensional. Dengan hasil gain skor untuk kelompok eksperimen relatif tidak banyak dibanding kelompok konvensional, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kelompok eksperimen masih ada siswa yang kurang aktif sering menggantungkan kepada siswa yang aktif.



Belajar sangat diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat munumbuhkan hasil yang optimal. Pembelajaran metode SFAE dengan media kliping membuat siswa semakin aktif sehingga keaktifan guru semakin berkurang. Guru hanya sebagai motivator dan vasilitator. Guru harus bisa memilih media apa yang harus dipakai, dan harus bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat, dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media kliping. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa pembelajaran metode SFAE dengan media kliping berbeda sikap kewirausahaan siswa dengan pembelajaran konvensional.

Hasil rata-rata sikap kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 5.2, bagi siswa yang memiliki sikap kewirausahaan menggunakan metode SFAE dengan media kliping diperoleh sikap kewirausahaan yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap kewirausahaan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan sikap kewirausahaan siswa yang belajar dengan menggunakan metode SFAE dengan media kliping lebih baik dibandingkan pada pembelajaran konvensional. Peningkatan yang signifikan pada kelas pembelajaran metode SFAE menggunakan media kliping ini berkaitan dengan angket yang digunakan untuk mengukur sikap kewirausahaan yaitu angket Goleman (1995) yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran metode SFAE dengan media kliping berbeda terhadap sikap kewirausahaan siswa di mana metode SFAE dengan media kliping lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Supriyatna (2012). Dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Kewirausahaan dan Pelatihan Kerja Terhadap Sikap Kewirausahaan: Studi Persepsional Siswa Jurusan ES Se-Kota Bandung." Hasil penelitian pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan pada kategori penilaian serta secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kerja terhadap sikap kewirausahaan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan sebelum dan setelah penerapan metode SFAE dengan media kliping, hal ini berarti sikap kewirausahaan siswa meningkat pada kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan pada kelompok yang menggunakan metode SFAE dengan media kliping dan kelompok konvensional, hal ini berarti sikap kewirausahaan kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, dengan perbedaan peningkatan 7.0811 kelompok eksperimen dan 1.6316 kelompok konvensional. Bagi guru pengajar kewirausahaan, dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa dengan menggunakan metode SFAE dengan bantuan media kliping. Bagi Darullughah Wadda'wah Bangil, pembelajaran menggunakan metode SFAE dengan bantuan media kliping dapat dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplekasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra. 1993. *Mengenal Pembelajaran*. Bekasi: CV Teguh.
- Muhaimin. 1996. *Mempelajari Metode-Metode*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Balai Pustaka. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman Gagne, R.M, Brigss. L.J dan Wager.W.W. 1992. *Principle of Industrial Design (4thed)*. New York: Teacher Colledge Press.
- Chen. 2010. *Sikap kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Relfeksi teoritis terhadap fenomena*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bekasi: CV Teguh Karya.

